

The Effect Of QRIS And E-Wallet Usage On Financial Management Efficiency Among Microenterprises In The Greater Jakarta Area

Pengaruh Penggunaan QRIS Dan E-Wallet Terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Di Jabodetabek

Paroli^{1*}, Ari Hadi Prasetyo², Nurlela³

Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tunas Nusantara, Jakarta, Indonesia^{2,3}

paroli.feb@unsap.ac.id^{1*}, arihadiprasetyo@gmail.com², nurlela.la@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Transformasi pembayaran digital memberikan peluang bagi usaha mikro untuk meningkatkan efisiensi manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan electronic wallet (e-wallet) terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro di wilayah Jabodetabek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan metode survei cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Juni 2026 dengan melibatkan 110 pemilik atau pengelola usaha mikro yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden telah menggunakan QRIS dan e-wallet untuk kepentingan usaha sekurang-kurangnya selama enam bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,343 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Penggunaan e-wallet juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,465 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Secara simultan, penggunaan QRIS dan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan dengan nilai F sebesar 33,340 dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai adjusted R-square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 37,2 persen variasi efisiensi manajemen keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS dan e-wallet dapat mempercepat transaksi, mengurangi pengelolaan uang tunai, meningkatkan ketertiban pencatatan, dan mempermudah pemantauan arus dana usaha.

Kata kunci: QRIS, e-wallet, pembayaran digital, efisiensi manajemen keuangan, usaha mikro.

ABSTRAK

Digital payment transformation provides opportunities for microenterprises to improve the efficiency of their financial management. This study aims to examine the effects of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and electronic wallet (e-wallet) usage on financial management efficiency among microenterprises in the Greater Jakarta area. A quantitative explanatory approach with a cross-sectional survey design was employed. The study was conducted from January to June 2026 and involved 110 microenterprise owners or managers selected through purposive sampling. Respondents had used QRIS and e-wallets for business purposes for at least six months. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The results indicate that QRIS usage has a positive and significant effect on financial management efficiency, with a regression coefficient of 0.343 and a significance level below 0.001. E-wallet usage also has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.465 and a significance level below 0.001. Simultaneously, QRIS and e-wallet usage significantly affect financial management efficiency, with an F-value of 33.340 and a significance level below 0.001. The adjusted R-square value of 0.372 indicates that both variables explain 37.2% of the variation in financial management efficiency. The study concludes that QRIS and e-wallets can accelerate transactions, reduce cash handling, improve transaction recording, and facilitate business cash-flow monitoring.

Keywords: QRIS, e-wallet, digital payment, financial management efficiency, microenterprises.

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah mendorong perubahan cara usaha mikro menjalankan transaksi dan mengelola keuangannya. Pembayaran digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga dapat membantu pelaku usaha menerima pendapatan, membayar pemasok, mencatat transaksi, dan memantau arus dana secara lebih praktis. Bagi usaha mikro yang memiliki keterbatasan tenaga kerja, modal, dan kemampuan administratif, pemanfaatan teknologi digital dapat menyederhanakan proses bisnis dan mendukung pengambilan keputusan. Affandi et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, termasuk pembayaran digital, berhubungan positif dengan kinerja usaha dan literasi keuangan pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Meskipun demikian, pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi usaha mikro. Transaksi usaha umumnya masih dicatat secara manual, tidak terdokumentasi secara teratur, atau bercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui posisi kas, mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan, dan merencanakan kebutuhan modal. Efisiensi manajemen keuangan karena itu tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga meliputi kecepatan transaksi, ketepatan pencatatan, kemudahan pemantauan arus kas, dan ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan.

Dua instrumen pembayaran digital yang banyak digunakan dalam kegiatan usaha di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS dan *electronic wallet* atau *e-wallet*. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran melalui satu kode yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran. Kemudahan tersebut membuat transaksi menjadi lebih praktis dan tidak bergantung pada satu penyedia layanan. Penggunaan QRIS dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, ekspektasi manfaat, kebiasaan, dan pengaruh sosial pengguna (Muchtar et al., 2024). Sementara itu, *e-wallet* memungkinkan pengguna menerima, menyimpan, mengirim, dan menggunakan dana melalui perangkat digital. Kemudahan penggunaan, keamanan, kepercayaan, kompatibilitas, dan persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam penerimaan *e-wallet* (Nawi et al., 2024).

Penggunaan QRIS dan *e-wallet* berpotensi meningkatkan efisiensi manajemen keuangan usaha mikro karena transaksi dapat dilakukan lebih cepat tanpa penghitungan uang tunai dan pemberian uang kembalian. Transaksi digital juga menghasilkan riwayat pembayaran yang dapat membantu pelaku usaha mencatat penerimaan dan pengeluaran, mencocokkan saldo, serta memantau pergerakan dana. Sistem pembayaran nontunai dapat mengurangi biaya pengelolaan uang tunai sekaligus mempercepat penyelesaian transaksi bisnis (Rahman et al., 2022). Kilay et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan layanan pembayaran elektronik berpengaruh positif terhadap kinerja proses bisnis UMKM di Indonesia.

Manfaat pembayaran digital juga terlihat dalam penghematan waktu, pengurangan risiko operasional, peningkatan keamanan transaksi, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Mohamed (2023) menunjukkan bahwa pembayaran melalui *mobile money* dapat menghemat waktu dan biaya transaksi serta membantu usaha kecil meningkatkan akses pembiayaan. Penggunaan platform pembayaran digital juga dapat memperkuat hubungan transaksi antara usaha, pemasok, dan pelanggan (Abdulai et al., 2024). Di Indonesia, adopsi *e-wallet* pada UMKM daring terbukti berkaitan dengan peningkatan volume transaksi dan efisiensi penggunaan tenaga kerja (Putri et al., 2026).

Namun, penggunaan QRIS dan *e-wallet* tidak selalu secara otomatis menghasilkan pengelolaan keuangan yang efisien. Manfaat teknologi tersebut bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan fitur transaksi, menjaga keamanan akun, memisahkan dana pribadi dan dana usaha, serta memanfaatkan riwayat transaksi sebagai informasi keuangan. Persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, dukungan pemerintah, dan kemampuan inovasi menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi keuangan oleh UMKM (Nugraha et al., 2022).

Oleh karena itu, penggunaan pembayaran digital perlu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas penerimaan teknologi, niat menggunakan QRIS dan *e-wallet*, volume transaksi, dan kinerja usaha secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara bersama-sama dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan usaha mikro masih terbatas (Affandi et al., 2024; Kilay et al., 2022; Muchtar et al., 2024; Putri et al., 2026). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan pada usaha mikro di wilayah Jabodetabek selama Januari sampai Juni 2026 untuk menganalisis peran QRIS dan *e-wallet* dalam meningkatkan kecepatan transaksi, ketepatan pencatatan, pemantauan arus kas, pengendalian biaya, serta kualitas pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian digitalisasi keuangan dan memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha mikro, penyedia layanan pembayaran, lembaga keuangan, dan pemerintah.

2. Kajian Pustaka

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model atau TAM menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* menunjukkan keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan *perceived ease of use* menunjukkan keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Dalam konteks usaha mikro, TAM dapat menjelaskan keputusan pelaku usaha menggunakan QRIS dan *e-wallet* karena teknologi tersebut dinilai mampu mempercepat transaksi, memudahkan penerimaan pembayaran, mengurangi kesalahan penghitungan, serta mendukung pengelolaan transaksi. Persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, dukungan pemerintah, kemampuan inovasi, dan pengaruh sosial terbukti menjadi faktor yang mendorong adopsi teknologi keuangan oleh pelaku UMKM (Nugraha et al., 2022; Gunawan et al., 2023). Oleh karena itu, TAM digunakan untuk menjelaskan bahwa manfaat dan kemudahan QRIS serta *e-wallet* dapat meningkatkan penggunaannya dalam kegiatan usaha dan selanjutnya mendukung efisiensi manajemen keuangan.

Resource-Based View

Resource-Based View atau RBV menjelaskan bahwa peningkatan kinerja dan keunggulan usaha dapat berasal dari sumber daya serta kemampuan internal yang bernilai dan dikelola secara efektif. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga teknologi, informasi, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola proses bisnis (Barney, 1991). Dalam penelitian ini, QRIS dan *e-wallet* dipandang sebagai sumber daya teknologi yang dapat memberikan manfaat apabila diintegrasikan ke dalam penerimaan pembayaran, pembayaran kepada pemasok, pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan pengambilan keputusan. Adopsi teknologi digital pada usaha mikro terbukti berhubungan positif dengan kinerja usaha dan literasi keuangan pemiliknya (Affandi et al., 2024). Dengan demikian, berdasarkan RBV, penggunaan QRIS dan *e-wallet* dapat menjadi kemampuan digital yang membantu usaha mikro mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien.

Quick Response Code Indonesian Standard

Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran melalui berbagai aplikasi dengan satu kode yang sama. QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi, mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan penghitungan uang tunai, dan menekan risiko kehilangan uang. Riwat transaksi yang dihasilkan juga dapat membantu pelaku usaha mencocokkan penerimaan penjualan dan memantau pendapatan. Penggunaan QRIS

dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, niat penggunaan, kondisi pendukung, pengalaman, kebiasaan, dan pengaruh sosial (Gunawan et al., 2023; Muchtar et al., 2024; Irianto & Chanvarasuth, 2025). Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS dipahami melalui kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, kemudahan menerima pembayaran, keamanan, intensitas penggunaan, ketersediaan riwayat transaksi, dan kemampuannya mengurangi pengelolaan uang tunai.

E-Wallet

Electronic wallet atau *e-wallet* merupakan aplikasi pembayaran digital yang memungkinkan pengguna menerima, menyimpan, mengirim, membayar, dan memantau dana melalui perangkat elektronik. Bagi usaha mikro, *e-wallet* dapat digunakan untuk menerima pembayaran, membayar pemasok, membeli kebutuhan operasional, membayar tagihan, serta melihat riwayat transaksi. Keunggulan *e-wallet* terletak pada kemudahan akses, kecepatan, fleksibilitas, keamanan, dan tersedianya informasi transaksi secara digital. Penerimaan teknologi ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, risiko, kompatibilitas, kondisi pendukung, dan pengaruh sosial (Nawi et al., 2024). Ly dan Ly (2024) juga menunjukkan bahwa manfaat pembayaran digital berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi transaksi, sedangkan Mohamed (2023) menemukan bahwa pembayaran bergerak dapat meningkatkan akses keuangan, mengurangi risiko operasional, dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Dalam penelitian ini, penggunaan *e-wallet* diukur melalui kemudahan, manfaat, frekuensi penggunaan, kecepatan penerimaan dan pengiriman dana, keamanan, akses riwayat transaksi, pembayaran operasional, serta pemantauan saldo usaha.

Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Efisiensi manajemen keuangan usaha mikro menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, menggunakan, mencatat, mengawasi, dan mengevaluasi dana dengan waktu, biaya, tenaga, dan risiko yang lebih rendah. Efisiensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga mencakup kecepatan proses transaksi, ketepatan informasi, keteraturan pencatatan, kemudahan pemantauan arus kas, pengurangan kesalahan, dan peningkatan kualitas keputusan. Digitalisasi sistem informasi keuangan terbukti dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi sekaligus mengurangi biaya pengolahan data (Ratmono et al., 2023). Penggunaan platform pembayaran digital juga dapat menurunkan biaya transaksi, meningkatkan keamanan, dan mempermudah hubungan usaha dengan pelanggan maupun pemasok (Abdulai et al., 2024). Oleh karena itu, efisiensi manajemen keuangan dalam penelitian ini tercermin dari penghematan waktu, pengurangan biaya, ketepatan pencatatan, kemudahan pemantauan penerimaan dan pengeluaran, pengurangan kesalahan dan risiko kehilangan uang, kemudahan mencocokkan saldo, serta kecepatan pengambilan keputusan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Penggunaan QRIS memungkinkan pembayaran pelanggan diproses secara digital tanpa penghitungan uang tunai dan pemberian uang kembalian, sehingga dapat mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan transaksi, dan menekan risiko kehilangan kas. Berdasarkan TAM, pelaku usaha akan menggunakan QRIS apabila teknologi tersebut dinilai mudah dan bermanfaat, sedangkan berdasarkan RBV, QRIS dapat menjadi sumber daya digital yang bernilai ketika digunakan untuk mendukung pencatatan dan pengawasan keuangan. Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa QRIS dipandang sebagai sistem pembayaran yang efektif dan efisien, sementara Irianto dan Chanvarasuth (2025) menemukan bahwa manfaat, kenyamanan, risiko, dan pengalaman memengaruhi penggunaan pembayaran berbasis QR oleh UMKM.

Dengan demikian, semakin optimal penggunaan QRIS, semakin besar peluang usaha mikro untuk menghemat waktu, meningkatkan keterlacakan penerimaan, dan memperbaiki pengendalian kas. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis

H₁: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro.

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Penggunaan *e-wallet* memungkinkan pelaku usaha menerima, menyimpan, mengirim, dan menggunakan dana melalui satu aplikasi, sehingga pembayaran kepada pemasok, pembelian kebutuhan operasional, transfer dana, dan pemantauan saldo dapat dilakukan dengan lebih praktis. Berdasarkan TAM, kemudahan, manfaat, keamanan, kepercayaan, dan kompatibilitas mendorong penggunaan *e-wallet* dalam kegiatan usaha. Nawi et al. (2024) menunjukkan bahwa manfaat, kemudahan, kepercayaan, risiko, dan kondisi pendukung memengaruhi niat menggunakan *e-wallet*, sedangkan Ly dan Ly (2024) menegaskan bahwa pembayaran digital memberikan manfaat berupa kenyamanan, keamanan, dan efisiensi. Mohamed (2023) juga menemukan bahwa pembayaran bergerak dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan kualitas keputusan usaha, sementara Kilay et al. (2022) menunjukkan bahwa layanan *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja proses bisnis UMKM. Oleh karena itu, semakin intensif penggunaan *e-wallet* dalam kegiatan usaha, semakin besar kontribusinya terhadap kecepatan transaksi, pengendalian dana, ketersediaan informasi, dan pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis

H₂: Penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro.

Pengaruh Penggunaan QRIS dan E-Wallet terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

QRIS dan *e-wallet* merupakan instrumen pembayaran digital yang saling melengkapi. QRIS dapat digunakan sebagai kanal penerimaan pembayaran pelanggan, sedangkan *e-wallet* dapat digunakan untuk menyimpan, membayar, mentransfer, dan memantau dana usaha. Pemanfaatan keduanya dapat mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, mempercepat perputaran dana, mengurangi kesalahan penghitungan, dan menghasilkan riwayat transaksi yang dapat digunakan untuk memantau penerimaan dan pengeluaran. Affandi et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi digital berhubungan positif dengan kinerja usaha mikro dan kecil, sedangkan Kilay et al. (2022) menemukan bahwa pembayaran elektronik dapat meningkatkan kinerja proses bisnis UMKM. Ratmono et al. (2023) juga membuktikan bahwa digitalisasi meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas keputusan. Berdasarkan TAM dan RBV, penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara bersama-sama dapat membentuk kemampuan digital internal yang mendukung efisiensi pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis

H₃: Penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS dan *electronic wallet* atau *e-wallet* terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur kepada pemilik atau pengelola usaha mikro. Penelitian ini bersifat *cross-sectional* karena pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu tanpa pengamatan berulang terhadap responden yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha mikro yang beroperasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi atau Jabodetabek. Wilayah ini dipilih karena memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, jenis usaha mikro yang beragam, serta penggunaan QRIS dan *e-wallet* yang relatif luas. Penelitian dilaksanakan selama Januari sampai dengan Juni 2026, meliputi penyusunan instrumen, uji coba kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah pemilik atau pengelola usaha mikro di wilayah Jabodetabek yang telah menggunakan QRIS dan *e-wallet* dalam kegiatan usahanya. Responden berasal dari berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, fesyen, kerajinan, dan industri rumah tangga. Responden harus terlibat langsung dalam transaksi atau pengelolaan keuangan serta telah menggunakan pembayaran digital sekurang-kurangnya selama enam bulan agar memiliki pengalaman yang cukup dalam menilai manfaat teknologi tersebut.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak seluruh usaha mikro menggunakan QRIS dan *e-wallet*. Responden yang dipilih merupakan pemilik atau pengelola usaha aktif, menggunakan QRIS untuk menerima pembayaran, memanfaatkan *e-wallet* untuk keperluan usaha, terlibat dalam pengelolaan keuangan, dan bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan analisis kekuatan statistik dengan dua variabel independen, tingkat signifikansi lima persen, kekuatan pengujian delapan puluh persen, dan ukuran pengaruh sedang, jumlah minimum sampel adalah 68 responden (Faul et al., 2009). Namun, penelitian ini menargetkan 100 sampai 120 responden valid agar hasil analisis lebih stabil dan dapat menggambarkan keberagaman usaha mikro di Jabodetabek.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner mengenai karakteristik usaha, penggunaan QRIS, penggunaan *e-wallet*, dan efisiensi manajemen keuangan. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku, publikasi pemerintah, laporan lembaga resmi, dan dokumen relevan lainnya untuk mendukung landasan teori serta memberikan gambaran mengenai perkembangan pembayaran digital dan usaha mikro.

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan penggunaan QRIS sebagai variabel independen pertama, penggunaan *e-wallet* sebagai variabel independen kedua, dan efisiensi manajemen keuangan usaha mikro sebagai variabel dependen. Penggunaan QRIS menunjukkan pemanfaatan kode pembayaran digital dalam menerima pembayaran pelanggan, sedangkan penggunaan *e-wallet* menunjukkan pemanfaatan aplikasi dompet digital untuk menerima, menyimpan, mengirim, membayar, dan memantau dana usaha. Efisiensi manajemen keuangan menggambarkan kemampuan usaha mengelola transaksi dan informasi keuangan dengan waktu, biaya, tenaga, kesalahan, dan risiko yang lebih rendah.

Definisi Operasional Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS merupakan tingkat pemanfaatan QRIS sebagai sarana penerimaan pembayaran pelanggan dalam kegiatan usaha. Variabel ini diukur melalui frekuensi dan konsistensi penggunaan, banyaknya transaksi yang diterima melalui QRIS, pemanfaatan bukti atau riwayat transaksi, serta integrasinya dalam aktivitas penjualan. Penggunaan teknologi

pembayaran digital dipengaruhi oleh manfaat, kemudahan, kepercayaan, kondisi pendukung, dan pengalaman pengguna (Gunawan et al., 2023; Muchtar et al., 2024).

Definisi Operasional Penggunaan E-Wallet

Penggunaan *e-wallet* merupakan tingkat pemanfaatan aplikasi dompet digital dalam menerima, menyimpan, mengirim, membayar, dan memantau dana usaha. Pengukurannya mencakup frekuensi penggunaan, pembayaran kepada pemasok, pembelian kebutuhan operasional, pemantauan saldo, serta pemanfaatan riwayat transaksi. Variabel ini dibedakan dari QRIS karena QRIS difokuskan sebagai kanal penerimaan pembayaran, sedangkan *e-wallet* digunakan untuk mengelola pergerakan dana digital. Kemudahan, manfaat, keamanan, kepercayaan, dan kompatibilitas merupakan faktor penting dalam penerimaan *e-wallet* (Nawi et al., 2024).

Definisi Operasional Efisiensi Manajemen Keuangan

Efisiensi manajemen keuangan merupakan kemampuan usaha mikro dalam mencatat, memantau, mengendalikan, dan menggunakan dana secara lebih hemat waktu, biaya, tenaga, dan risiko. Variabel ini diukur melalui kecepatan transaksi, pengurangan biaya pengelolaan pembayaran, ketepatan pencatatan, kemudahan memantau penerimaan dan pengeluaran, pengurangan kesalahan penghitungan, penurunan risiko kehilangan uang tunai, kemudahan mencocokkan saldo, dan kecepatan memperoleh informasi keuangan. Digitalisasi keuangan dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi sekaligus mengurangi biaya pengolahan data (Ratmono et al., 2023).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas persetujuan responden, karakteristik responden dan usaha, serta pernyataan mengenai penggunaan QRIS, penggunaan *e-wallet*, dan efisiensi manajemen keuangan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor satu untuk sangat tidak setuju hingga skor lima untuk sangat setuju. Pernyataan disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan indikator setiap variabel. Pengembangan instrumen dilakukan secara sistematis melalui penetapan konstruk, penyusunan indikator, uji coba, dan evaluasi butir pernyataan (Hinkin, 1998).

Uji Coba Instrumen

Kuesioner diuji coba kepada sekitar 30 pemilik atau pengelola usaha mikro yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian, tetapi tidak dimasukkan dalam sampel utama. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kejelasan bahasa, kemudahan memahami pernyataan, kemungkinan munculnya makna ganda, dan kesesuaian pernyataan dengan pengalaman responden. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki atau menghapus butir yang kurang tepat.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam mengukur variabel penelitian. Validitas isi diperiksa melalui penilaian pihak yang memahami metode penelitian, manajemen keuangan, dan pembayaran digital. Validitas empiris diuji dengan mengorelasikan skor setiap butir dengan skor total variabel. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasinya positif dan lebih dari 0,30 serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap butir-butir dalam satu variabel. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's alpha sekurang-kurangnya 0,70, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai (Cronbach, 1951).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung dan daring. Pengumpulan langsung dilakukan dengan mendatangi pelaku usaha mikro di Jabodetabek, sedangkan pengumpulan daring dilakukan menggunakan formulir elektronik. Sebelum mengisi kuesioner, responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan jawaban, sifat sukarela partisipasi, dan penggunaan data untuk kepentingan akademik. Pertanyaan penyaring digunakan untuk memastikan responden memenuhi kriteria penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui proses pemeriksaan, pemberian kode, pemasukan, dan pembersihan data. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan kelengkapan serta konsistensi jawaban, sedangkan pemberian kode dilakukan dengan mengubah jawaban menjadi data numerik. Data kemudian dimasukkan ke perangkat lunak statistik dan diperiksa dari kemungkinan kesalahan input, data ganda, jawaban tidak lengkap, nilai ekstrem, serta pola jawaban yang tidak wajar.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, karakteristik usaha, dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel. Karakteristik yang dianalisis meliputi usia, pendidikan, posisi dalam usaha, bidang usaha, lama usaha, omzet, jumlah tenaga kerja, lokasi usaha, lama penggunaan QRIS, jenis *e-wallet*, dan frekuensi transaksi digital. Data variabel penelitian dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pemeriksaan dilakukan melalui histogram, grafik *normal probability plot*, dan uji statistik normalitas. Residual dinilai mendekati distribusi normal apabila titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal dan hasil pengujian tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan penggunaan QRIS dan *e-wallet* dengan efisiensi manajemen keuangan mengikuti pola linear. Pemeriksaan dilakukan melalui grafik hubungan antarvariabel dan pengujian penyimpangan dari linearitas. Hubungan dinyatakan linear apabila tidak ditemukan penyimpangan yang signifikan dari pola garis lurus.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS dan penggunaan *e-wallet* memiliki hubungan yang terlalu kuat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas serius apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10, meskipun hasil tersebut tetap perlu ditafsirkan bersama hubungan konseptual antarvariabel (O'Brien, 2007).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki variasi yang tetap pada seluruh nilai prediksi. Pemeriksaan dilakukan melalui grafik penyebaran residual dan dapat dilengkapi dengan uji Glejser. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan nilai signifikansi pengujian lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Meskipun penelitian menggunakan data *cross-sectional*, pengujian tetap dapat dilakukan menggunakan nilai Durbin–Watson sebagai pemeriksaan tambahan. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah responden dan jumlah variabel independen dalam model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan *e-wallet* terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Analisis ini menunjukkan arah dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS atau *e-wallet* diikuti peningkatan efisiensi manajemen keuangan, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan penggunaan *e-wallet* secara terpisah terhadap efisiensi manajemen keuangan. Hipotesis memperoleh dukungan apabila koefisien regresi memiliki arah positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai signifikansi yang sama dengan atau lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel belum terbukti secara statistik.

Uji Simultan

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara bersama-sama terhadap efisiensi manajemen keuangan. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan efisiensi manajemen keuangan usaha mikro.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi efisiensi manajemen keuangan yang dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS dan *e-wallet*. Penelitian menggunakan nilai *adjusted R-square* karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengendalian Potensi Bias

Penelitian berpotensi mengalami *common method bias* karena variabel independen dan dependen diukur menggunakan kuesioner yang sama. Untuk menguranginya, identitas responden dirahasiakan, pernyataan disusun secara netral, responden diberi penjelasan bahwa tidak terdapat jawaban benar atau salah, serta butir antarvariabel ditempatkan pada bagian yang berbeda. Pengendalian bias sejak tahap penyusunan instrumen dinilai lebih efektif

daripada hanya melakukan pemeriksaan statistik setelah data terkumpul (Podsakoff et al., 2003).

Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan persetujuan, kerahasiaan, kesukarelaan, dan perlindungan responden. Responden memperoleh informasi mengenai tujuan dan penggunaan data serta dapat menghentikan pengisian kapan saja. Penelitian tidak meminta informasi rahasia, seperti PIN, kata sandi, atau nomor rekening. Identitas responden dan nama usaha tidak dicantumkan, sedangkan hasil penelitian disajikan secara gabungan agar tidak dapat digunakan untuk mengenali responden tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha mikro di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi selama Januari sampai dengan Juni 2026. Kuesioner disebarkan secara langsung dan daring kepada pemilik atau pengelola usaha mikro yang telah menggunakan QRIS dan *e-wallet* sekurang-kurangnya selama enam bulan. Sebanyak 120 kuesioner disebarkan dan 113 kuesioner berhasil dikumpulkan. Setelah dilakukan pemeriksaan, terdapat tiga kuesioner yang tidak dapat digunakan karena jawaban tidak lengkap, sehingga jumlah data yang dapat dianalisis sebanyak 110 responden. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 94,17 persen, sedangkan data valid mencapai 97,35 persen dari jumlah kuesioner yang kembali.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	120	100,00%
Kuesioner yang kembali	113	94,17%
Kuesioner yang tidak kembali	7	5,83%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	3	2,65%*
Kuesioner yang dapat dianalisis	110	97,35%*

Sumber: Data diolah, 2026.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden atau 56,4 persen berjenis kelamin perempuan, sedangkan 48 responden atau 43,6 persen berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada kelompok usia 21–30 tahun, yaitu 47 orang atau 42,7 persen, diikuti kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 31 orang atau 28,2 persen. Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau SMK, yaitu sebanyak 54 orang atau 49,1 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro yang menggunakan pembayaran digital dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha berusia produktif dengan tingkat pendidikan menengah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	48	43,6%
	Perempuan	62	56,4%
Usia	Kurang dari 21 tahun	8	7,3%
	21–30 tahun	47	42,7%
	31–40 tahun	31	28,2%
	41–50 tahun	17	15,5%
	Lebih dari 50 tahun	7	6,4%
Pendidikan	SD/ sederajat	4	3,6%

SMP/ sederajat	9	8,2%
SMA/ SMK/ sederajat	54	49,1%
Diploma	14	12,7%
Sarjana	26	23,6%
Pascasarjana	3	2,7%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan lokasi usaha, responden terbanyak berasal dari Jakarta sebanyak 27 orang atau 24,5 persen, kemudian Tangerang sebanyak 23 orang atau 20,9 persen. Responden dari Bogor dan Bekasi masing-masing berjumlah 21 orang atau 19,1 persen, sedangkan responden dari Depok berjumlah 18 orang atau 16,4 persen. Berdasarkan bidang usaha, sektor kuliner mendominasi dengan 38 responden atau 34,5 persen, diikuti sektor perdagangan sebanyak 25 responden atau 22,7 persen. Penyebaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* telah diterapkan dalam berbagai jenis usaha mikro di wilayah Jabodetabek.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi dan Bidang Usaha

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lokasi usaha	Jakarta	27	24,5%
	Bogor	21	19,1%
	Depok	18	16,4%
	Tangerang	23	20,9%
	Bekasi	21	19,1%
Bidang usaha	Kuliner	38	34,5%
	Perdagangan	25	22,7%
	Jasa	18	16,4%
	Fesyen	11	10,0%
	Kerajinan	7	6,4%
	Industri rumah tangga	6	5,5%
	Lainnya	5	4,5%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama satu sampai tiga tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau 38,2 persen. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, usaha mikro dengan dua sampai tiga orang tenaga kerja merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 49 usaha atau 44,5 persen. Sementara itu, berdasarkan rata-rata omzet bulanan, sebanyak 36 usaha atau 32,7 persen memiliki omzet antara Rp5 juta sampai Rp10 juta. Karakteristik ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merupakan usaha mikro yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan memiliki struktur operasional sederhana.

Tabel 4. Karakteristik Usaha Responden

s	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lama usaha	Kurang dari 1 tahun	9	8,2%
	1–3 tahun	42	38,2%
	4–6 tahun	31	28,2%
	7–10 tahun	18	16,4%
	Lebih dari 10 tahun	10	9,1%
Jumlah tenaga kerja	1 orang	37	33,6%
	2–3 orang	49	44,5%
	4–5 orang	18	16,4%
	Lebih dari 5 orang	6	5,5%
Omzet per bulan	Kurang dari Rp5 juta	29	26,4%
	Rp5 juta–Rp10 juta	36	32,7%

Lebih dari Rp10 juta–Rp25 juta	27	24,5%
Lebih dari Rp25 juta–Rp50 juta	13	11,8%
Lebih dari Rp50 juta	5	4,5%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan lama penggunaan pembayaran digital, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS selama satu sampai dua tahun, yaitu sebanyak 44 orang atau 40,0 persen. Sementara itu, penggunaan *e-wallet* paling banyak berada pada rentang tiga sampai empat tahun, yaitu sebanyak 40 orang atau 36,4 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan pembayaran digital sehingga mampu menilai manfaatnya terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 5. Lama Penggunaan QRIS dan E-Wallet

Lama penggunaan	QRIS	Persentase	E-wallet	Persentase
6–12 bulan	18	16,4%	10	9,1%
1–2 tahun	44	40,0%	32	29,1%
3–4 tahun	34	30,9%	40	36,4%
Lebih dari 4 tahun	14	12,7%	28	25,5%
Jumlah	110	100,0%	110	100,0%

Sumber: Data diolah, 2026.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 3,047 dengan standar deviasi 1,112, sedangkan penggunaan *e-wallet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,235 dengan standar deviasi 1,027. Efisiensi manajemen keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,125 dengan standar deviasi 1,116. Nilai rata-rata penggunaan *e-wallet* merupakan yang tertinggi, yang menunjukkan bahwa responden relatif lebih sering menggunakan *e-wallet* untuk menerima, menyimpan, mengirim, atau membayar dana usaha. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden masih berada dalam batas yang wajar.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Penggunaan QRIS	110	1,00	5,00	3,047	1,112
Penggunaan <i>e-wallet</i>	110	1,17	5,00	3,235	1,027
Efisiensi manajemen keuangan	110	1,00	5,00	3,125	1,116

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *corrected item-total correlation* dengan batas minimum 0,30. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir variabel penggunaan QRIS memperoleh nilai korelasi antara 0,761 sampai 0,812, variabel penggunaan *e-wallet* antara 0,712 sampai 0,795, dan efisiensi manajemen keuangan antara 0,751 sampai 0,831. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,30 dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	Nilai korelasi	Signifikansi	Keterangan
Penggunaan QRIS	QR1	0,767	<0,001	Valid
	QR2	0,809	<0,001	Valid

	QR3	0,812	<0,001	Valid
	QR4	0,774	<0,001	Valid
	QR5	0,803	<0,001	Valid
	QR6	0,761	<0,001	Valid
Penggunaan <i>e-wallet</i>	EW1	0,714	<0,001	Valid
	EW2	0,712	<0,001	Valid
	EW3	0,721	<0,001	Valid
	EW4	0,769	<0,001	Valid
	EW5	0,748	<0,001	Valid
	EW6	0,795	<0,001	Valid
Efisiensi manajemen keuangan	EMK1	0,763	<0,001	Valid
	EMK2	0,780	<0,001	Valid
	EMK3	0,826	<0,001	Valid
	EMK4	0,802	<0,001	Valid
	EMK5	0,831	<0,001	Valid
	EMK6	0,751	<0,001	Valid
	EMK7	0,808	<0,001	Valid
	EMK8	0,795	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha dengan batas minimum 0,70. Penggunaan QRIS memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,926, penggunaan *e-wallet* sebesar 0,907, dan efisiensi manajemen keuangan sebesar 0,943. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	Cronbach's alpha	Kriteria	Keterangan
Penggunaan QRIS	6	0,926	>0,70	Reliabel
Penggunaan <i>e-wallet</i>	6	0,907	>0,70	Reliabel
Efisiensi manajemen keuangan	8	0,943	>0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil pengujian memperoleh nilai statistik sebesar 0,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,122. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Metode pengujian	Statistik	Signifikansi	Keterangan
Shapiro–Wilk	0,981	0,122	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan penggunaan QRIS dengan efisiensi manajemen keuangan memiliki nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,001 dan nilai penyimpangan dari linearitas sebesar 0,563. Hubungan penggunaan *e-wallet* dengan efisiensi

manajemen keuangan juga memperoleh nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,001 dan penyimpangan dari linearitas sebesar 0,208. Nilai penyimpangan dari linearitas kedua hubungan lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antarvariabel dinyatakan linear.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Hubungan antarvariabel			Sig. linearitas	Sig. penyimpangan dari linearitas	Keterangan
QRIS	terhadap	efisiensi	<0,001	0,563	Linear
<i>E-wallet</i>	terhadap	efisiensi	<0,001	0,208	Linear
manajemen keuangan					

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan penggunaan *e-wallet* sama-sama memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,091. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antara kedua variabel independen dan model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Penggunaan QRIS	0,917	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0,917	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Penggunaan QRIS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,287, sedangkan penggunaan *e-wallet* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,430. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t	Signifikansi	Keterangan
Penggunaan QRIS	1,070	0,287	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0,793	0,430	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,178. Dengan jumlah responden sebanyak 110 dan dua variabel independen, nilai batas atas atau dU sebesar 1,726, sedangkan nilai 4-dU sebesar 2,274. Nilai Durbin–Watson berada di antara dU dan 4-dU, yaitu 1,726 lebih kecil dari 2,178 dan 2,178 lebih kecil dari 2,274. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin–Watson	dU	4-dU	Keterangan
2,178	1,726	2,274	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2026.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,577, koefisien penggunaan QRIS sebesar 0,343, dan koefisien penggunaan *e-wallet* sebesar 0,465. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila penggunaan QRIS dan *e-wallet* dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, efisiensi manajemen keuangan memiliki nilai dasar sebesar 0,577. Setiap peningkatan penggunaan QRIS sebesar satu satuan akan meningkatkan efisiensi manajemen keuangan sebesar 0,343 satuan dengan asumsi penggunaan *e-wallet* tetap. Sementara itu, setiap peningkatan penggunaan *e-wallet* sebesar satu satuan akan meningkatkan efisiensi manajemen keuangan sebesar 0,465 satuan dengan asumsi penggunaan QRIS tetap. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS dan *e-wallet*, semakin tinggi pula efisiensi manajemen keuangan usaha mikro.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Standard error	Beta	t	Signifikansi
Konstanta	0,577	0,323	–	1,784	0,077
Penggunaan QRIS	0,343	0,080	0,341	4,308	<0,001
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0,465	0,086	0,428	5,400	<0,001

Variabel dependen: Efisiensi manajemen keuangan.

Sumber: Data diolah, 2026.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan

Penggunaan QRIS memperoleh koefisien regresi sebesar 0,343, nilai t sebesar 4,308, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Semakin optimal QRIS digunakan untuk menerima pembayaran dan mencatat transaksi, semakin tinggi pula efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan

Penggunaan *e-wallet* memperoleh koefisien regresi sebesar 0,465, nilai t sebesar 5,400, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Semakin intensif penggunaan *e-wallet* untuk menerima, menyimpan, membayar, dan memantau dana usaha, semakin efisien pula pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Tabel 15. Hasil Uji Parsial

Hipotesis	Hubungan antarvariabel	Koefisien	t	Signifikansi	Keputusan
H ₁	QRIS → Efisiensi manajemen keuangan	0,343	4,308	<0,001	Diterima
H ₂	<i>E-wallet</i> → Efisiensi manajemen keuangan	0,465	5,400	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026.

Pengaruh Penggunaan QRIS dan E-Wallet secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 33,340 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dan *e-*

wallet secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro diterima.

Tabel 16. Hasil Uji Simultan

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	52,154	2	26,077	33,340	<0,001
Residual	83,690	107	0,782		
Total	135,844	109			

Sumber: Data diolah, 2026.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R sebesar 0,620, nilai R-square sebesar 0,384, dan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,372. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,372 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* mampu menjelaskan 37,2 persen variasi efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Sementara itu, sebesar 62,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, kemampuan pencatatan, skala usaha, pengalaman usaha, kualitas jaringan internet, serta penggunaan aplikasi akuntansi.

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi

R	R-square	Adjusted R-square	Standard error of estimate
0,620	0,384	0,372	0,884

Sumber: Data diolah, 2026.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan seluruh hasil pengujian, penggunaan QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Penggunaan *e-wallet* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan. Secara bersama-sama, penggunaan QRIS dan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro di Jabodetabek. Nilai koefisien regresi dan beta terstandarisasi menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan penggunaan QRIS.

Tabel 18. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan hipotesis	Hasil
H ₁	Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro	Diterima
H ₂	Penggunaan <i>e-wallet</i> berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro	Diterima
H ₃	Penggunaan QRIS dan <i>e-wallet</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro di Jabodetabek. Penggunaan QRIS memperoleh koefisien regresi sebesar 0,343 dengan nilai t sebesar 4,308 dan signifikansi kurang dari 0,001, sedangkan penggunaan *e-wallet* memperoleh koefisien sebesar 0,465 dengan nilai t sebesar 5,400 dan signifikansi kurang dari 0,001. Secara simultan, kedua variabel menghasilkan nilai F sebesar 33,340 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,372 menunjukkan bahwa QRIS dan *e-wallet* mampu menjelaskan 37,2 persen variasi efisiensi

manajemen keuangan, sedangkan 62,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga mendukung pencatatan, pemantauan arus kas, pengurangan penggunaan uang tunai, dan pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Penggunaan QRIS dapat mempercepat pembayaran, mengurangi kesalahan penghitungan, menekan risiko kehilangan uang tunai, dan menghasilkan riwayat transaksi yang membantu pelaku usaha memantau penerimaan. Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa teknologi akan digunakan ketika dinilai mudah dan bermanfaat (Davis, 1989). Hasil penelitian juga sejalan dengan Gunawan et al. (2023) dan Muchtar et al. (2024), yang menunjukkan bahwa manfaat, kemudahan, kepercayaan, kondisi pendukung, dan kebiasaan berperan dalam penggunaan QRIS. Rahman et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pembayaran nontunai dapat mengurangi biaya pengelolaan kas dan mempercepat transaksi. Berdasarkan *Resource-Based View*, QRIS dapat menjadi sumber daya digital yang bernilai apabila riwayat transaksinya digunakan untuk pencatatan, rekonsiliasi, dan pemantauan arus kas usaha (Barney, 1991).

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Penggunaan *e-wallet* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan, dengan koefisien regresi dan beta terstandarisasi yang lebih besar daripada QRIS. Hasil ini dapat dijelaskan karena *e-wallet* memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu untuk menerima, menyimpan, mengirim, membayar, dan memantau dana usaha. Riwayat transaksi dan informasi saldo dapat membantu pelaku usaha mengendalikan pengeluaran, membayar kebutuhan operasional, dan mengetahui posisi dana secara lebih cepat. Temuan ini sejalan dengan Nawi et al. (2024), yang menjelaskan bahwa manfaat, kemudahan, kepercayaan, keamanan, dan kondisi pendukung memengaruhi penggunaan *e-wallet*. Ly dan Ly (2024) juga menunjukkan bahwa pembayaran digital memberikan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi, sedangkan Mohamed (2023) menemukan bahwa pembayaran bergerak dapat menghemat waktu dan biaya serta mengurangi risiko operasional. Di Indonesia, adopsi *e-wallet* juga dikaitkan dengan peningkatan volume transaksi dan efisiensi operasional UMKM (Putri et al., 2026).

Pengaruh Penggunaan QRIS dan E-Wallet terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. QRIS berfungsi sebagai saluran penerimaan pembayaran pelanggan, sedangkan *e-wallet* mendukung penyimpanan, pemindahan, pembayaran, dan pemantauan dana. Kombinasi keduanya membentuk alur transaksi digital yang lebih cepat, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Hasil ini sejalan dengan Affandi et al. (2024), yang menemukan bahwa adopsi digital berhubungan positif dengan kinerja dan literasi keuangan usaha mikro dan kecil. Kilay et al. (2022) juga menunjukkan bahwa layanan pembayaran elektronik meningkatkan kinerja proses bisnis UMKM, sedangkan Ratmono et al. (2023) membuktikan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan akurasi, ketepatan waktu informasi, dan kualitas keputusan. Dengan demikian, QRIS dan *e-wallet* akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diintegrasikan dengan pencatatan dan pengawasan keuangan usaha.

Kemampuan Model Menjelaskan Efisiensi Manajemen Keuangan

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,372 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* menjelaskan 37,2 persen variasi efisiensi manajemen keuangan. Nilai tersebut menegaskan bahwa pembayaran digital merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan efisiensi usaha. Faktor lain dapat mencakup literasi keuangan, pemisahan dana pribadi dan usaha, kemampuan pencatatan, pengalaman usaha, penggunaan aplikasi akuntansi, kualitas internet, keamanan, dan kemampuan membaca laporan transaksi. Affandi et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara digitalisasi dan literasi keuangan, sedangkan Nawi et al. (2024) menegaskan pentingnya kepercayaan, risiko, dan kondisi pendukung. Oleh karena itu, transaksi digital perlu diolah menjadi informasi keuangan agar manfaatnya tidak terbatas pada kecepatan pembayaran.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian mendukung *Technology Acceptance Model* karena manfaat dan kemudahan teknologi mendorong penggunaan QRIS dan *e-wallet*. Penelitian ini juga memperluas penerapan TAM dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menghasilkan manfaat operasional berupa penghematan waktu, pengurangan kesalahan, dan peningkatan keterlacakan transaksi. Hasil penelitian turut mendukung *Resource-Based View* karena QRIS dan *e-wallet* dapat menjadi sumber daya digital yang meningkatkan efisiensi apabila dikelola secara efektif. Dengan demikian, TAM menjelaskan alasan pelaku usaha menerima teknologi, sedangkan RBV menjelaskan bagaimana teknologi tersebut dikembangkan menjadi kemampuan internal usaha (Barney, 1991; Davis, 1989).

Implikasi Praktis

Bagi pelaku usaha mikro, QRIS dan *e-wallet* sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai pilihan pembayaran, tetapi juga sebagai sumber informasi keuangan. Pelaku usaha perlu memisahkan akun bisnis dan pribadi, mencocokkan transaksi secara berkala, menyimpan laporan transaksi, dan mencatat biaya layanan. Penyedia layanan pembayaran perlu menyediakan laporan yang mudah dipahami, fitur pengelompokan transaksi, ekspor data, integrasi dengan aplikasi pencatatan, serta perlindungan keamanan yang lebih baik. Pemerintah dan lembaga pendamping UMKM juga perlu melengkapi program digitalisasi dengan pelatihan pencatatan, rekonsiliasi, keamanan akun, pemisahan dana, dan perencanaan arus kas agar pembayaran digital benar-benar meningkatkan tata kelola usaha.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran QRIS dan *e-wallet* dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan usaha mikro di wilayah Jabodetabek, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Penggunaan QRIS membantu pelaku usaha mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan penghitungan, menekan risiko pengelolaan uang tunai, serta menyediakan riwayat transaksi yang dapat digunakan untuk memantau penerimaan usaha. Semakin optimal QRIS digunakan dalam transaksi penjualan, semakin baik pula efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro.

Penggunaan *e-wallet* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. *E-wallet* memberikan manfaat yang lebih luas karena dapat digunakan untuk menerima, menyimpan, mengirim, membayar, dan memantau dana usaha. Pemanfaatan fitur tersebut membantu pelaku usaha menghemat waktu transaksi, mengendalikan pengeluaran, memeriksa saldo, serta memperoleh informasi mengenai

pergerakan dana secara lebih cepat. Dalam penelitian ini, penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh yang relatif lebih besar dibandingkan QRIS terhadap efisiensi manajemen keuangan.

Secara simultan, penggunaan QRIS dan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi manajemen keuangan usaha mikro di Jabodetabek. Kedua instrumen tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi, yaitu QRIS sebagai sarana penerimaan pembayaran pelanggan dan *e-wallet* sebagai sarana pengelolaan serta pergerakan dana usaha. Kombinasi keduanya dapat membentuk proses transaksi yang lebih cepat, terdokumentasi, aman, dan mudah ditelusuri.

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,372 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-wallet* mampu menjelaskan 37,2 persen variasi efisiensi manajemen keuangan usaha mikro. Sementara itu, sebesar 62,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, kemampuan pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengalaman usaha, penggunaan aplikasi akuntansi, serta kualitas akses internet. Dengan demikian, pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan apabila didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan riwayat transaksi, melakukan pencatatan, dan mengelola dana usaha secara disiplin.

Daftar Pustaka

- Abdulai, M. G., Dary, S. K., & Domanban, P. B. (2024). Adoption of digital payment platforms and trade credit activities among informal firms in Ghana. *Heliyon*, 10(11), e32302. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32302>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). The effect of using cashless (QRIS) on daily payment transactions using the Technology Acceptance Model. *Procedia Computer Science*, 227, 548–556. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.557>
- Hinkin, T. R. (1998). A brief tutorial on the development of measures for use in survey questionnaires. *Organizational Research Methods*, 1(1), 104–121. <https://doi.org/10.1177/109442819800100106>
- Irianto, A. B. P., & Chanvarasuth, P. (2025). Drivers and barriers of mobile payment adoption among MSMEs: Insights from Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 251. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050251>
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Ly, R., & Ly, B. (2024). Digital payment systems in an emerging economy. *Computers in Human Behavior Reports*, 16, 100517. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100517>

- Mohamed, A. A. (2023). The influence of the mobile money payment on the performance of small and medium enterprises in Somalia. *Technological Forecasting and Social Change*, 196, 122821. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122821>
- Muchtar, E. H., Trianto, B., Maulana, I., Alim, M. N., Marasabessy, R. H., Hidayat, W., Junaedi, E., & Masrizal. (2024). Quick response code Indonesia standard (QRIS) e-payment adoption: Customers' perspective. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2316044. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044>
- Nawi, N. C., Husin, H. S., Al-Jahwari, N. S., Zainuddin, S. A., Khan, N. U., Hassan, A. A., Wan Ibrahim, W. S. A. A., Mohamed, A. F., Mohd Nasir, N. S., & Muhamad Hasan, M. Z. (2024). The path to sustainability begins with going paperless: Antecedents of intention to use electronic wallet using serial mediation approach. *Heliyon*, 10(2), e24127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24127>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- O'Brien, R. M. (2007). A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors. *Quality & Quantity*, 41(5), 673–690. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J.-Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: A critical review of the literature and recommended remedies. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879–903. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879>
- Putri, S. E., Feryanto, Baga, L. M., Burhanuddin, & Purwono, J. (2026). Effects of e-wallet adoption on online MSMEs performance in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 207. <https://doi.org/10.17358/ijbe.12.1.207>
- Rahman, M., Ismail, I., Bahri, S., & Rahman, M. K. (2022). An empirical analysis of cashless payment systems for business transactions. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 213. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040213>
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>